

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS X

Oleh  
Dewi Kartika Sari  
Muhammad Fuad  
Email: [dewiks@gmail.com](mailto:dewiks@gmail.com)  
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the implementation of the teaching of writing poem using the acrostic techniques and to improve learning outcomes of writing poem using the acrostic technique. This research was a classroom action research conducted in two cycles. The results showed that the acrostic technique can improve the learning outcomes of writing poetry skills of the students. Moreover, the acrostic technique can improve learning outcomes of poetry writing skills, that of the average in the first cycle of 57,61 % increase to 80.44 % in the second cycle. With the percentage of completeness is 46,87 % in the first cycle and increased in the second cycle with 77,41 % . Referring to indicators is success the 75% of students have the completed the completeness writing sklis, so this research was considered passed .

**Keywords:** acrostic technique, action research, learning to write poetry.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dan meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, teknik akrostik dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi, yaitu dari rerata pada siklus I sebesar 57,61% meningkat menjadi 80,44% pada siklus II. Dengan persentase ketuntasan sebesar 46,87% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 77,41%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

**Kata kunci:** pembelajaran menulis puisi, penelitian tindakan kelas, teknik akrostik.

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk ke dalam keterampilan reseptif, artinya menerima informasi. Keterampilan berbicara dan menulis tergolong ke dalam kategori keterampilan produktif, yaitu menghasilkan informasi (Tarigan, 2008:1).

Pembelajaran keterampilan menulis sangat bervariasi dan memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis kreatif. Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SMA kelas X semester I. Standar kompetensi, yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Kompetensi itu diperlukan agar siswa mampu menulis kreatif dengan indikator pembelajaran siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan irama.

Puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondisi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan (Pradopo, 1987). Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit, seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMA karena rata-rata masih

berusia 15-16 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir reflektif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol (Piaget dalam Dahar (1988)). Artinya, mereka bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Secara formal, siswa kelas X SMA masih belum memiliki pengalaman dan bekal yang cukup untuk mewujudkan tulisan dalam bentuk puisi. Dapat dikatakan bahwa siswa pada SMA tersebut adalah penulis pemula. Bagi penulis pemula, bentuk puisi yang dapat dipilih sebagai bahan dalam penulisan puisi adalah puisi dengan tema alam. Puisi tersebut menampilkan bentuk-bentuk yang sederhana dan dapat dijadikan wadah pengungkapan perasaan atau emosi siswa. Puisi-puisi yang digemari mereka adalah puisi yang lucu, puisi yang berisi khayalan, dan sebagian besar lagi adalah puisi tentang pengalaman yang dikenal siswa.

Dari hasil pembelajaran di kelas X SMAN 1 Rebang Tangkas diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kasus yang sering ditemui selama ini dan yang akhirnya menjadi pokok penelitian ini adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi, tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam

penguasaan kosakata, baik itu diksi maupun kata konkret.

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar yang dilakukan di kelas X SMA N 1 Rebang Tangkas, sebagian peserta didik mempunyai nilai tugas menulis puisi yang rendah, hal itu terlihat dari hasil tugas tidak sesuai dengan harapan yang tertuang dalam KKM.

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas dapat dianalisis bahwa hasil peserta didik di kelas X masih rendah, hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik 34 orang yang memiliki hasil tinggi dengan rentang skor Nilai > 80 sebanyak 3 orang peserta didik atau sebesar 7,41% mendapat kategori A (Sangat Baik). Peserta didik yang memiliki hasil sedang dengan rentang skor 75 – 80 hanya 5 orang peserta didik atau sebesar 18 % mendapat kategori Baik (Sedang). Rata-rata skor 72 – 74 hasil hasil peserta didik 29 % dengan kriteria Cukup. 44 % peserta didik mendapat kategori D (Rendah). Hasil ini merupakan cermin dari keadaan atau kondisi peserta didik di SMA Negeri 1 Rebang Tangkas yang masih rendah. Dengan ini pula akan dilihat apakah dengan nilai tugas yang rendah berkaitan dengan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi karena keterampilan menulis puisi merupakan perolehan dari hasil proses belajar mengajar.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan oleh kurang efektifnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri

siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoritis, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra, dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Pada saat pembelajaran, siswa lebih banyak diberikan ceramah tentang teori puisi sehingga waktu untuk menulis puisi menjadi berkurang. Kegiatan menulis puisi diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan di rumah. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi tersebut lebih berorientasi pada produk saja. Siswa belum diberi bimbingan dalam menulis puisi mulai dari tahap penentuan ide sampai pada tahap menuliskan puisi yang utuh. Akibatnya, keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Padahal pembelajaran menulis puisi perlu disikapi sebagai sebuah proses dan juga sebagai produk. Hal ini berarti bahwa kegiatan menulis puisi perlu diarahkan dan dilatih secara teratur dan terus menerus untuk sampai pada produk yang diinginkan, sehingga siswa mengalami sendiri proses penulisan puisi.

Menulis puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui puisi siswa dapat mengekspresikan diri, melatih kepekaan, dan kekayaan bahasanya. Keber-manfaatan yang dikemukakan di atas membuat kegiatan menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa. Ada

beberapa alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi. Keenam alasan tersebut adalah (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang murni dan menyenangkan, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (3) menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan membantu siswa memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang besar. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari.

Semestinya, para siswa sudah dapat membuat puisi dengan jalan mencurahkan ide, bentuk-bentuk puisi, rima, irama, dan aturan-aturan dalam menulis puisi (Tompkins, Gael E. & Kenneth Hoskisson, 1991). Akan tetapi, pada kenyataannya siswa kelas X masih belum mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi secara optimal. Hal ini diduga disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.

Melihat kenyataan tentang pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas. Dalam hal ini, diperlukan suatu teknik yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Teknik akrostik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat. Akrostik merupakan nama salah satu permainan bahasa. Permainan ini dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi yakni menulis satu bait puisi dengan cara menguraikan huruf awal setiap baris, jika disusun secara vertikal maka membentuk nama seseorang, nama hewan, nama benda, dan lainnya.

Teknik akrostik digunakan untuk membantu siswa melakukan proses kreatif menulis puisi. Dalam teknik akrostik media yang digunakan adalah kata. Media kata dipilih karena cenderung lebih dikenal dan akan memudahkan siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Frye (2010: 591) menjelaskan bahwa struktur puisi menggunakan teknik akrostik jika dikombinasikan dengan model mengajar guru akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk siswa, menunjukkan kepada mereka bagaimana berpikir fleksibel serta mengembangkan ide dan pilihan kata yang menarik.

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memotivasi kreativitas siswa dan sebagai cara alternatif untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik merupakan suatu teknik yang dapat merangsang pemula untuk menulis sebuah puisi. Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dilakukan dengan cara huruf awal baris membentuk sebuah kata atau kalimat. Teknik ini dapat diaplikasikan untuk semua pembelajaran dalam berbagai bahasa. Teknik akrostik sebagai strategi pembelajaran dapat membantu dalam mengoptimalkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Rebang Tangkas, Way Kanan karena dalam teknik pembelajaran tersebut terdapat rangsangan yang dapat membantu siswa menemukan ide kreatif.

Untuk memecahkan permasalahan siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi, seorang guru harus dapat menemukan metode atau teknik yang tepat untuk membantu pembelajaran mengenai menulis puisi. Teknik yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, yaitu teknik yang memiliki karakteristik, membantu siswa melakukan proses kreatif menulis puisi, mengarahkan siswa dalam mendapatkan ide dari sesuatu yang dekat dengan mereka, membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosakata, membimbing siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas dalam menulis puisi dengan teknik menulis puisi akrostik?” Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rebang Tangkas dengan teknik akrostik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan penelitian selanjutnya. Manfaat bagi guru adalah memberikan masukan dan pertimbangan empiris untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran menulis puisi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan sebagai penulis pemula dalam mengemukakan ide, kreativitas, dan pengalamannya ke dalam bentuk puisi. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian sejenis sebagai bahan bandingan dan pertimbangan dalam menentukan topik, fokus, atau latar penelitian yang akan dilakukan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Secara umum, "action research" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seorang guru dalam tugasnya sehari-hari di sekolah. Dengan demikian para peneliti "action research" tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil "action research" hanya terbatas pada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas di tempat kerjanya sehari-hari dengan lebih baik.

Menurut Hardjodipuro (2011:17) penelitian tindakan adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar bersedia untuk mengubahnya. Penelitian tindakan bukan sekedar mengajar, penelitian tindakan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap pembelajaran, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif terhadap pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas,

yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto, dkk, 2012: 2).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan memperoleh data yang ekstensif pada beberapa variabel dengan pendekatan naturalistik inkuiri (Suprpto, 2013:34). Salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrumen, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan (Moleong, 2002: 4). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh teman sejawat. Sedangkan sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan. Di samping itu juga, berperan sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMAN 1 Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik dilaksanakan sampai dua siklus karena kriteria dan indikator keberhasilan tercapai pada siklus dua. Pembahasan yang dilaksanakan meliputi.

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan

3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi

### **Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus 1**

Hasil penilaian selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus satu berlangsung dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik telah berjalan dengan banyak kekurangan. Walaupun siswa belum seluruhnya menulis puisi dengan baik, ada sebagian siswa masih kesulitan untuk menulis puisi dengan teknik akrostik. Keterampilan menulis puisi menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 7 siswa atau 21,87% siswa menunjukkan keterampilan menulis puisi dengan kriteria sangat baik. 8 siswa atau 25% keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik dengan kriteria baik. 8 siswa atau 25% siswa dengan kriteria cukup. 9 siswa atau 28,13% siswa dengan kategori kurang.

Data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis puisi sebanyak 15 siswa atau 46,87% siswa yang dikategorikan tuntas. Akan tetapi, belum mencapai 75 % dari kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dari 32 anak. Siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa (53,13%).

Jadi, nilai dari keseluruhan komponen menulis puisi yang dicapai siswa telah mencapai indikator minimal, yaitu 75. Akan tetapi, dari persentase keberhasilan atau ketuntasan belajar belum tercapai karena kriteria ketuntasan yang ditentukan SMA Negeri 1 Rebang Tangkas 75. Pada siklus satu, siswa yang mencapai KKM

baru 15 siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar yang diperoleh baru mencapai 46,87% dari jumlah siswa 32 anak.

Hasil wawancara yang dilakukan antara siswa dengan kolaborator dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar masih membingungkan dan masih banyak siswa yang belum memahami menulis puisi dengan teknik akrostik. Wawancara dilakukan dengan siswa sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator, yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik.

### **Analisis Hasil Keterampilan menulis Puisi Ditinjau dari Tahapan Teknik Akrostik**

Ditinjau dari tahap penulisan puisi berdasarkan teknik akrostik, proses penulisan puisi pada siklus 1, yaitu langkah persiapan, langkah penulisan/pelaksanaan, dan langkah revisi belum dijalankan siswa secara baik. Pada kegiatan memilih ide, ada sejumlah siswa yang belum memanfaatkan daftar kosakata untuk menggali ide. Ide yang dipilih siswa adalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Hal itu tercermin pada judul-judul puisi yang dipilih siswa, yaitu tentang cinta, sahabat, ibu, dan ayah.

Kegiatan terakhir pada tahap penemuan ide adalah penyusunan daftar kata yang mungkin akan digunakan dalam puisi. Sebagian besar sudah mampu menyusun daftar kata. Hal tersebut dapat dilihat pada daftar kata yang telah dibuat siswa berikut.

Judul puisi: CINTA

C= cerita, Cina, cerpen, cerewet, cemburu, cukup

I= ibu, indah, ikan, itik, isi, Indonesia

N= nama, namun, narasi, nanti, niscahaya

T= tempat, tidak, terbang, tumpah, teman

A= ayah, arti, aku, apa, angin, air

Dari daftar kata di atas, dapat dianalisis bahwa kata-kata yang mereka kumpulkan masih belum puitis. Siswa cenderung menggunakan kosakata yang kurang relevan dengan judul puisi. Secara umum, pada tahap kegiatan penemuan ide perlu ditingkatkan.

Hasil penilaian selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus satu berlangsung dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik telah berjalan dengan banyak kekurangan. Walaupun siswa belum seluruhnya menulis puisi dengan baik, ada sebagian siswa masih masih kesulitan untuk menulis puisi dengan teknik akrostik. Keterampilan menulis puisi menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 7 siswa atau 21,87% siswa menunjukkan keterampilan menulis puisi dengan kriteria sangat baik. 8 siswa atau 25% keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik dengan kriteria baik. 8 siswa atau 25% siswa dengan kriteria cukup. 9 siswa atau 28,13% siswa dengan kategori kurang.

Data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis puisi sebanyak 15 siswa atau 46,87% siswa yang dikategorikan tuntas. Akan tetapi, belum mencapai 75 % dari kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dari 32 anak. Siswa

yang belum tuntas sebanyak 17 siswa (53,13%).

Jadi, nilai dari keseluruhan komponen menulis puisi yang dicapai siswa telah mencapai indikator minimal, yaitu 75. Akan tetapi, dari persentase keberhasilan atau ketuntasan belajar belum tercapai karena kriteria ketuntasan yang ditentukan SMA Negeri 1 Rebang Tangkas 75. Pada siklus satu, siswa yang mencapai KKM baru 15 siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar yang diperoleh baru mencapai 46,87% dari jumlah siswa 32 anak.

Hasil tanya jawab yang dilakukan antara siswa dengan kolaborator dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar masih membingungkan dan masih banyak siswa yang belum memahami menulis puisi dengan teknik akrostik. Tanya jawab dilakukan dengan siswa sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator, yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik.

### **Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus 2**

Hasil penilaian selama proses pembelajaran pada pertemuan siklus dua berlangsung dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik telah berjalan dengan baik. Siswa secara keseluruhan menulis puisi dengan baik. Keterampilan menulis puisi menunjukkan bahwa dari 31 siswa, 14 siswa atau 45,16% siswa menunjukkan keterampilan menulis puisi dengan kriteria sangat baik. 10 siswa atau 32,25% keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik

dengan kriteria baik. 7 siswa atau 22,58% siswa dengan kriteria cukup. 0 siswa atau 0% siswa dengan kategori kurang.

Data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis puisi sebanyak 14 siswa atau 77,41% siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai 75 % dari kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dari 31 anak. Siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (22,58%).

Jadi, nilai dari keseluruhan komponen menulis puisi yang dicapai siswa telah mencapai indikator minimal, yaitu 75 dari persentase keberhasilan atau ketuntasan belajar sudah tercapai karena kriteria ketuntasan yang ditentukan SMA Negeri 1 Rebang Tangkas 75%, siswa yang mencapai KKM baru 24 siswa, sehingga persentase ketuntasan belajar yang diperoleh mencapai 77,41% dari jumlah siswa 31 anak.

Hasil wawancara yang dilakukan antara siswa dengan kolaborator dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya karena 24 dari 31 siswa sudah memahami menulis puisi dengan teknik akrostik. Wawancara dilakukan dengan siswa sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator, yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Teknik akrostik dapat membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi. Ide-ide tersebut dimatangkan dan dipadukan dengan huruf awal tiap baris puisi dan kata-kata kunci yang telah ditentukan. Struktur puisi dapat tersusun menjadi kata-kata yang indah.

Keterampilan siswa menulis puisi mengalami peningkatan, dari rerata pada siklus I sebesar 57,61% meningkat menjadi 80,44% pada siklus II. Dengan persentase ketuntasan sebesar 46,87% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 77,41%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sebesar 75% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

### **Saran**

Dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi dengan teknik akrostik sebaiknya, siswa dilatih untuk memperbanyak penguasaan kosa kata, dan menulis puisi yang sistematis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen., & Bob Schlagal. 2010. *Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework*. The Reading Teacher. Vol. 63, No. 7.

Hardjodipuro. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UNJ.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku Seru. Jakarta.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Thompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Arts Content And Teaching Strategies*. New York: MacMillan Publishing Company.